

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kini, banyak sekali fenomena yang terjadi seperti bentuk setiap hubungan antar individu. Terutama dalam hal perasaan, dimana mereka membuat suatu kesepakatan untuk memulai hubungan lawan jenis atau sering disebut istilah Pacaran.

Pada fase usia dewasa muda atau dewasa, individu mulai merasakan jatuh cinta dan terlibat dalam sebuah hubungan romantis (*romantic relationship*) dengan lawan jenis. Cinta dapat dikatakan sebagai ketertarikan secara seksual yang dirasakan oleh pasangan yang tengah menjalin hubungan asmara.

Setelah mengalami jatuh cinta, kemudian membina hubungan asmara merupakan suatu tahapan penting bagi individu muda, karena hal ini berhubungan dengan proses pemilihan pasangan hidup. Dalam menjalin hubungan asmara tentu saja melibatkan suatu proses pengenalan lebih mendalam untuk menilai tingkat kecocokan satu sama lain sebelum pasangan tersebut memutuskan melangkah ke jenjang berikutnya, yakni pernikahan.

Dalam setiap hubungan percintaan tentunya terdapat sebuah dinamika. Ada masa dimana pasangan menjadi lebih dekat satu sama lain, namun ada kalanya pasangan mengalami perselisihan, yang jika tidak

diperbaiki dapat berakibat pada berkurangnya keintiman hingga mengakibatkan pemutusan hubungan.

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling memerlukan antara yang satu dengan yang lainnya dalam menjalani suatu kehidupan. karena sifat ketergantungan, saling membutuhkan telah ada pada manusia dari mulai sejak lahir. Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat. Dengan kata lain dalam menjalani kehidupannya manusia membutuhkan untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Semuanya ini dapat dijalani manusia karena potensi-potensi yang dimilikinya, terutama potensi dalam minat sosial.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan moderennya peralatan komunikasi, cara berkomunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua orang saja) namun sudah dilakukan dengan kelompok dan komunikasi massa (media massa). Dengan demikian ada suatu perkembangan yang semakin kompleks misalnya radio, televisi, media, internet, handphone yang semuanya memiliki kelebihan serta kekurangan.

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial,

memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka boleh dikata semua aktivitas manusia melibatkan komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya.

Komunikasi yang terjadi di antara manusia dapat berlangsung pada taraf kedalaman yang berbeda-beda. Taraf kedalaman komunikasi itu diukur dari siapa dan apa yang dibicarakan, baik pikiran ataupun perasaan, obyek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Semakin orang tertarik untuk saling membicarakan tentang perasaan yang ada di dalam dirinya, semakin dalamlah taraf komunikasi yang terjadi diantara mereka.

Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain,

karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Komunikasi interpersonal menjadi kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Begitupula dengan pasangan jarak jauh memerlukan sebuah komunikasi untuk menjalin hubungan dengan pasangannya salah satunya komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Menurut De Vito (Effendy, 2003:30), komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis atau adanya interaksi satu sama lain selalu lebih baik daripada secara monologis yang artinya tidak terjadinya interaksi atau hanya satu orang saja yang berbicara. Bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak dekat, tentunya memiliki frekuensi komunikasi atau interaksi tatap muka yang intensif dibanding dengan pasangan jarak jauh yang hanya bisa berinteraksi menggunakan media. Media yang digunakan bisa bermacam-macam dimana media tersebut dapat digunakan untuk bertukar pesan, suara atau bahkan

bertatap muka tanpa harus bertemu langsung yaitu dengan cara *Video Call*. Jaringan internet yang digunakan untuk berkomunikasi membuat komunikasi yang terjalin diantara masing-masing pasangan memberikan kesempatan keduanya untuk melakukan interaktivitas.

Namun, Komunikasi interpersonal tersebut belum tentu efektif digunakan dalam menjalin hubungan, terutama hubungan dalam jarak jauh. Efektivitas menurut Akmal (Priansa, 2013: 11) merupakan pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi.

Banyak kalangan dari mulai remaja sampai dewasa, melakukan hubungan jarak jauh karena banyak faktor yang menjadikan terjadinya hal tersebut. Salah satunya dalam kalangan mahasiswa UGJ yang beberapa menjalankan hubungan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai berjudul **“Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati?
- b. Apa saja faktor yang menghambat Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauhmana Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati
- b. Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi hambatan dalam Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi hambatan Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin

Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya
Gunung Jati

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan memperluas pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis tentang ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian manfaat komunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penelitian bagi penulis terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para kalangan mahasiswa UGJ yang melakukan hubungan jarak jauh terutama dalam hal komunikasi dengan orang terdekat
2. Diharapkan bisa menjadi bahan pengawasan bagi para orang tua dalam hal suatu hubungan antara lawan jenis di kalangan usia yang mulai menginjak dewasa

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Komunikasi oleh beberapa ahli strategi diyakini sebagai kunci keberhasilan bagi program perubahan. Menurut mereka, komunikasi yang efektif mengenai perubahan dapat mengurangi spekulasi dan

menghilangkan kecemasan. Pendapat lain. mengatakan bahwa komunikasi yang disampaikan melalui pendekatan pendidikan perlu dilakukan apabila terdapat kekurangan dalam analisis dan informasi atau ketidakakuratan informasi.

Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan tersebut komunikator (*communicator*) sedangkan yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communiicatee*). Untuk lebih tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya, isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa (Effendy, 2003:28).

Komunikasi menurut *Courtland L. Boove dan John V. Thill* (Prabawanti, 2008: 80) adalah sebuah proses menerima dan mengirim sebuah pesan. Dalam organisasi, komunikasi tidak sekedar proses menerima dan mengirim sebuah pesan dari satu individu ke individu yang lain, komunikasi juga mencakup berbagai hal, yaitu pentransferan maupun pemahaman makna. Komunikasi yang efektif akan tercapai jika suatu pikiran atau ide yang disampaikan menghasilkan interpretasi atau pemahaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan.

1.6.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal Menurut (Effendy, 2003:32), pada hakekatnya komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluasluasnya.

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh *Joseph A. Devito* dalam buku nya “The Interpersonal Communication Book” (Effendy, 2003:28) sebagai “Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang , dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.

1.6.3 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas menurut Akmal (Priansa, 2013: 11) merupakan pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi.

Efektivitas dijabarkan dengan jumlah paten penemuan atau produk baru suatu organisasi dan bagi sejumlah sarjana ilmu sosial,

efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas kehidupan pekerja. Singkatnya, pengertian efektivitas organisasi mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang bergantung pada kerangka acuan yang dipakai dalam penelitian mengenai efektifitas sumber daya manusia dan perilaku manusia muncul sebagai fokus primer atau faktor primer dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas harus selalu dimulai dengan meneliti perilaku ini di tempat atau di manapun (Richard M. Steers, 2020: 1).

Efektivitas komunikasi interpersonal (Wijayani, 2021: 186) berarti sebuah komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih dimana tujuan dari komunikasi tersebut sesuai atau berefek seperti apa yang mereka harapkan. Apa yang dimaksud oleh komunikator atau orang yang berbicara ditangkap dengan makna yang sama oleh komunikan atau orang yang diajak bicara hal tersebut akan menimbulkan efek baik itu pengetahuan, sikap atau perilaku seseorang.

1.6.4 Pengertian Hubungan Jarak Jauh

Kalbflich (Kurniati, 2015: 29) mendefinisikan hubungan jarak jauh sebagai sebuah komitmen yang tetap dijaga oleh dua orang yang menjalin suatu hubungan walau mereka secara fisik terpisah satu sama lain.

Sementara Mietzner (Kurniati, 2015: 29) mengkategorikan sebuah hubungan jarak jauh adalah apabila individu tinggal minimal 50 mil jauhnya dari pasangan dalam jangka waktu setidaknya tiga bulan karena sekolah, karir, atau urusan lainnya, dan tetap berkomunikasi dengan pasangannya menggunakan telepon, e-mail, serta teknologi komunikasi lainnya. Sehingga, yang dimaksud dengan hubungan romantis jarak jauh adalah sebuah hubungan

di mana pasangan romantis (pacaran ataupun suami isteri) memilih berkomitmen untuk mempertahankan hubungan mereka walaupun tinggal terpisah secara geografi dan dalam jangka waktu yang lama tidak dapat melakukan komunikasi tatap muka secara intensif.

1.6.5 Tahapan Perkembangan Komunikasi Antarpersonal dalam Hubungan Jarak Jauh

Tahapan perkembangan komunikasi antarpersonal berlangsung melalui beberapa tahap. Devito (2011: 254-258) mengemukakan 5 tahap perkembangan hubungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Kontak.** Pada tahap pertama kita membuat kontak. Ada beberapa macam persepsi alat indra anda melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Menurut beberapa periset, selama tahap inilah dalam 4 menit pertama interaksi awal tanda-anda memutuskan Apakah anda ingin melanjutkan hubungan ini atau tidak. Pada tahap Inilah penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Meskipun demikian , kualitas-kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan, keterbukaan dan dinamisme juga terungkap pada tahap ini. Jika Anda menyukai orang ini dan ingin melanjutkan hubungan Anda beranjak ke tahap kedua
2. **Keterlibatan.** Tahap keterlibatan adalah tahap pengendalian lebih jauh, Ketika kita mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Tahap ini bisa disebut juga dengan tahap pengendalian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap orang yang anda inginkan. Jika ini adalah

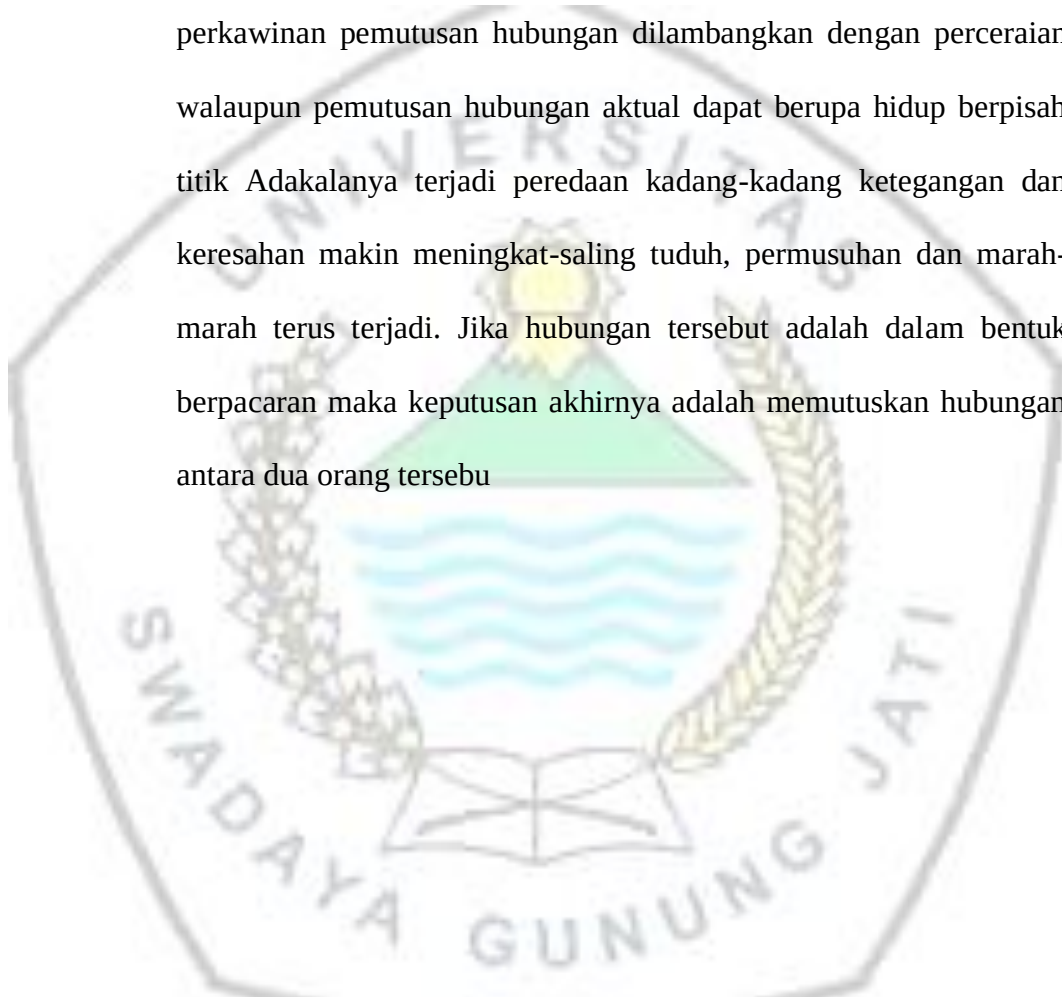
hubungan yang bersifat romantik, mungkin anda melakukan kencan pada tahap ini. Jika ini merupakan hubungan persahabatan, anda mungkin melakukan sesuatu yang menjadi minat bersama tanda-pergi ke bioskop atau ke pertandingan olahraga bersama-sama.

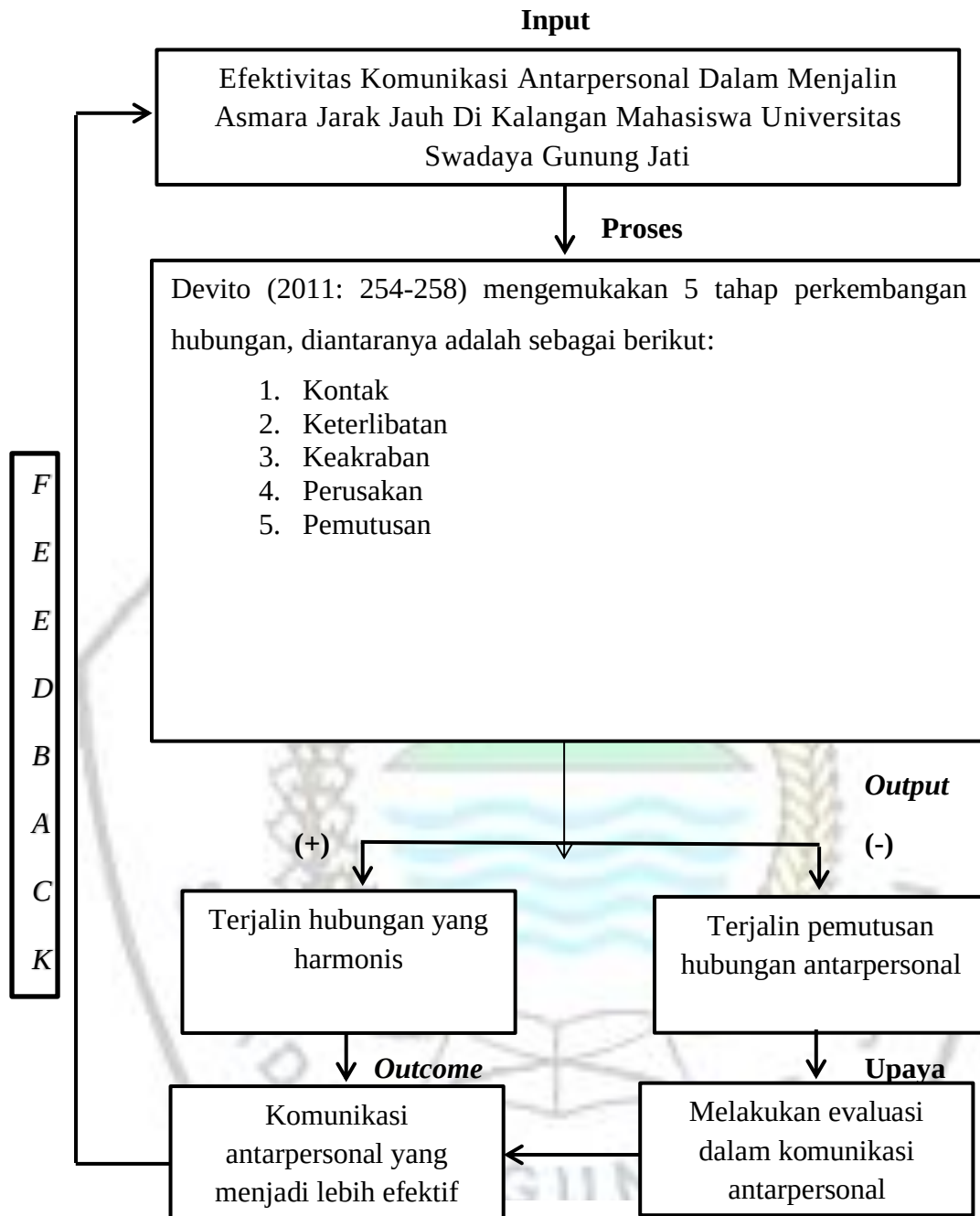
3. **Keakraban.** Pada tahap keakraban Anda mengikat diri anda lebih jauh pada orang ini. Anda mungkin membina hubungan primer (*primary relationship*), Di mana orang ini menjadi sahabat baik atau kekasih Anda. Dalam tahap ini juga Anda dapat memutuskan Anda dapat terbuka atau tidaknya kepada pasangan anda serta melakukan berubah atau Berbagi bersama pasangan anda. Komitmen ini dapat mempunyai berbagai bentuk: perkawinan membantu orang itu, atau mengungkapkan rasa terbesar anda titik tahap ini hanya disediakan untuk sedikit orang saja tanda-kadang tambah-hanya satu, dan kadang tanda-kadang dua, 3 atau 4 orang saja. Jarang sekali orang mempunyai lebih dari 4 orang sahabat akrab, kecuali, tentu saja, dalam keluarga.

4. **Perusakan.** Tahap berikutnya merupakan penurunan hubungan ketika ikatan diantara kedua pihak melemah titik pada tahap perusakan Anda mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah sepenting yang anda pikirkan sebelumnya. Anda berdua menjadi semakin jauh titik semakin sedikit waktu senggang yang anda lalu bersama dan bila Anda berdua bertemu, anda saling berdiam diri, tidak lagi banyak mengungkapkan diri. Tahap ini biasanya terjadi

konflik serta merasa bosan dalam menjalin hubungan atau sudah tidak bergairah lagi seperti awal menjalin hubungan. Jika tahap perusakan ini lebih lanjut Anda memasuki tahap pemutusan.

5. **Pemutusan.** Tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertahankan kedua pihak jika bentuk ikatan itu adalah perkawinan pemutusan hubungan dilambangkan dengan perceraian walaupun pemutusan hubungan aktual dapat berupa hidup berpisah titik Adakalanya terjadi peredaan kadang-kadang ketegangan dan keresahan makin meningkat-saling tuduh, permusuhan dan marah-marah terus terjadi. Jika hubungan tersebut adalah dalam bentuk berpacaran maka keputusan akhirnya adalah memutuskan hubungan antara dua orang tersebut





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal Menurut (Effendy, 2003:32), pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluasluasnya.

2. Pengertian Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal (Wijayani, 2021: 186) berarti sebuah komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih dimana tujuan dari komunikasi tersebut sesuai atau berefek seperti apa yang mereka harapkan. Apa yang dimaksud oleh komunikator atau orang yang berbicara itangkap dengan makna yang sama oleh komunikan atau orang yang diajak bicara hal tersebut akan menimbulkan efek baik itu pengetahuan, sikap atau perilaku seseorang.

3. Pengertian Hubungan Jarak Jauh

Kalbflich (Kurniati, 2015: 39) mendefinisikan hubungan jarak jauh sebagai sebuah komitmen yang tetap dijaga oleh dua orang yang menjalin suatu hubungan walau mereka secara fisik terpisah satu sama lain.

4. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa secara administratif dapat diartikan sebagai murid yang terdaftar di perguruan tinggi. Dimana siswa di perguruan tinggi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat menjadi siswa di perguruan tinggi maupun di universitas. Secara administrasi, mahasiswa diambil dari dua kata, yaitu dari kata 'maha' dan 'siswa'. Maha memiliki makna *ter* yang bermakna *lebih tinggi* dari sekedar pelajar. Sedangkan siswa berarti pelajar. Dengan kata lain, mahasiswa diartikan sebagai terpelajar. Sebagai siswa terpelajar diartikan sebagai seorang pelajar yang tidak hanya belajar secara akademik, tetapi seorang siswa yang memiliki inovasi, kreativitas tinggi dibidang tertentu.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjalankan konsep-konsep penelitian terhadap beberapa dimensi yang sesuai teori yang akan digunakan dimensi kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka aspek kajian penelitian yaitu dioperasionalisasikan atau

dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator yang dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 1.1
Operasionalisasi konsep penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
1	2	3
Devito (2011: 254-258) mengemukakan 5 tahap perkembangan hubungan	1. Kontak	1. Pengenalan/Analisa
		2. Melakukan Komunikasi
	2. Keterlibatan	1. Penggalan Informasi
		2. Pemahaman Satu Sama Lain
	3. Keakraban	1. Sharing
		2. Keterbukaan
	4. Perusakan	1. Merasa Bosan
		2. Konflik
	5. Pemutusan	1. Evaluasi
		2. Keputusan Akhir

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

. Bogdan dan Taylor (1975:5) (Moleong, 2017:4) mengatakan Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2019:9), metode penelitian kualitatif adalah Metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, dimana data yang disajikan dapat berupa kata serta gambar dan bukan dalam bentuk angka. Data ini di dapat dari wawancara, catatan lapangan, video, audio, memo serta dokumen resmi lainnya yang di dapatkan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian yang sesuai dengan latar belakang atau masalah yang akan diteliti dan yang memiliki keterkaitannya dengan tujuan penelitian yaitu kalangan Mahasiswa UGJ. Informan disini tentunya sesuai dengan kriteria yang diharapkan dapat memberikan informasi sesuai harapan peneliti, kriteria tersebut adalah

informan adalah pasangan yang menjalankan hubungan jarak jauh atau LDR.

Teknik pemilihan Informan yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini menurut Sugiyono (2019: 218-219) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci (*key informan*)
Mahasiswa UGJ Cirebon
2. Informan Pendukung
- Rekan dari dari Mahasiswa UGJ

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data yang diketahui, yaitu:

- a. Sudi Pustaka menurut Afrizal (2014: 122) adalah penyajian hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti dimana meliputi buku, jurnal, makalah dokumen perundang-undangan.
- b. Observasi menurut Nasution (Sugiyono, 2019: 226) Observasi adalah dasar semua ilmu. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

- c. Wawancara Wawancara menurut Yusuf (2014: 384) adalah suatu proses kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.
- d. Dokumentasi menurut Sugiyono (2019: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan mengutamakan teknik triangulasi. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2019: 27) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut Moleong (2017: 330) mengenai pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Moleong (2017: 331), adapun triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti oleh adalah teknik analisis deskriptif, dimana penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti menurut kondisi dan keadaan yang sebenarnya, kemudian data tersebut dianalisis dan interpretasikan dan diberi keterangan tambahan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut *Miles dan Huberman* (Sugiyono, 2019:247-253) mengemukakan teknik atau aktivitas dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dari judul yang diambil, peneliti memfokuskan pada hal penting seperti membuat pola yang akan dilakukan, kemudian menyesuaikan dengan tema yang telah ditentukan, sehingga terbentuk suatu gambaran untuk peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian data (*Data Display*), tahap setelah reduksi data, dimana peneliti menyajikan data temuan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *lowchart* dan sejenisnya.

Kaitan dengan judul yang diambil, setelah dilakukan pembuatan konsep serta penentuan tema, peneliti membuat bagan untuk melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut yang telah dilakukan bersama mahasiswa UGJ akan dikategorikan sesuai dengan hasil yang telah dikumpulkan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verification or Conclusion Drawing*), Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimana peneliti menarik kesimpulan setelah menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data. Kemudian setelah diambil kesimpulan peneliti mengecek kembali bukti tersebut dengan mengecek proses reduksi dan penyajian untuk memastikan tidak ada kesalahan.

Penarikan bukti atau kesimpulan dilakukan setelah konsep, tema dan hasil wawancara dari penyajian data sudah terkumpul, sehingga

kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yang diambil dari data wawancara ataupun observasi mengenai hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa UGJ.

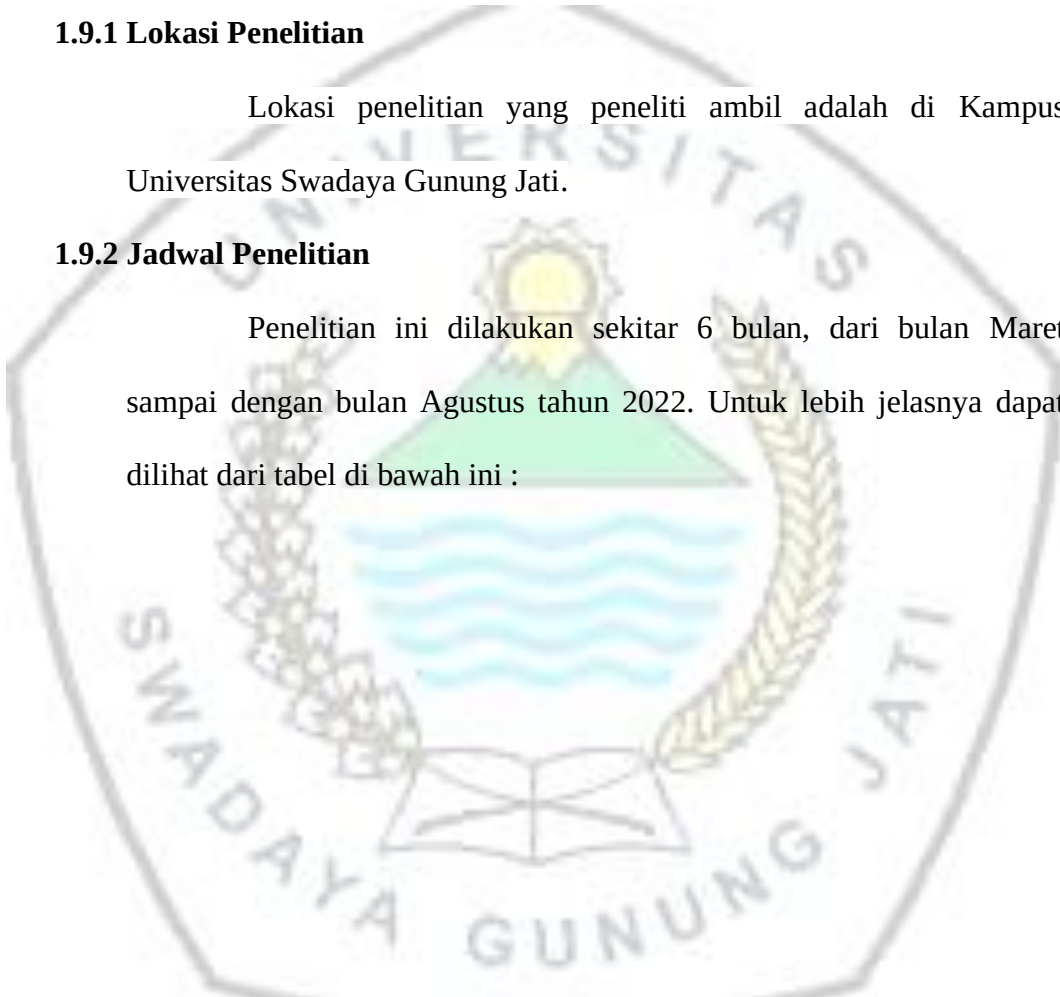
1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di Kampus Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar 6 bulan, dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :



Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

